

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan dalam usaha mengembangkan (Reproduksi) tumbuhan dan atau hewan dengan maksud supaya tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia dan merupakan bagian yang sangat penting di negara Indonesia, karena pertanian memegang peran dalam pembangunan nasional. Hal ini dapat dibuktikan sebagian besar penduduk bangsa Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Dan juga didukung oleh letak geografis yang berada di khatulistiwa. Dengan makin pentingnya pertanian dalam pembangunan Indonesia terutama dalam rangka tujuan swasembada beberapa komoditas pertanian, penting untuk dapat mengerti hakikat dan masalah – masalah pertanian, (Rahim dan Hastuti, 2007).

Peran pertanian terutama dalam penyediaan kebutuhan pokok, perolehan devisa bagi negara, penyediaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan. Sektor pertanian juga menjadi andalan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian. Dengan pertumbuhan nasional. Oleh karena itu pemerintah harus membuat terobosan yang dapat mengembangkan sistem pertanian agar lebih terarah, dan itu dimulai dari daerah yang berkembang agar dapat sejajar dengan daerah – daerah yang maju. Di Indonesia daerah yang berpotensi memberikan hasil yang baik terhadap pertanian salah satunya adalah “Provinsi Gorontalo”.

Dilihat dari letak geografis Provinsi Gorontalo, sangat sesuai untuk dijadikan tempat pembudidayaan tanaman pertanian. Dalam upaya meningkatkan sektor pertanian, Provinsi Gorontalo mengembangkan konsep agropolitan untuk membangun pertanian sesuai jumlah pertumbuhan penduduk di Provinsi Gorontalo yang ada pada umumnya masyarakat bermata pencaharian sebagai petani yang merupakan prioritas utama dalam pengembangan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi para petani. Berbagai macam sistem tanam sudah diterapkan di Provinsi Gorontalo guna untuk menunjang dan sebagai pendorong

peningkatan taraf hidup petani, salah satunya sistem tanam tumpangsari pada tanaman pangan dan perkebunan. Sistem tanam tumpangsari sangat efektif dan juga menguntungkan para petani yang mengusahakannya.

Di Kecamatan Tilongkabila tepatnya di Desa Butu terdapat sistem tanam tumpangsari dengan luas tanaman cabai 7,4 ha dan ubi kayu 6,6 ha dengan petani yang mengusahakan sejumlah 20 orang dan terbentuk dalam kelompok tani. Beberapa jenis tanaman diusahakan pada sistem ini yaitu jenis tanam pangan dan perkebunan. Menurut Nopiana, dan Balkis, (2011: 30) tanaman pangan dan perkebunan sangat berperan dalam kehidupan manusia, karena merupakan sumber gizi yang menjadi pelengkap makanan yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan manusia. Selain itu, tanaman pangan dan perkebunan merupakan sumber berbagai vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Komoditas pangan dan perkebunan yang diutamakan adalah komoditas yang bernilai ekonomi tinggi, mempunyai peluang pasar besar dan mempunyai potensi produksi tinggi serta mempunyai peluang pengembangan selanjutnya. Di Desa Butu ada berbagai macam tanaman pangan dan perkebunan yaitu berupa tanaman cabai dan ubi kayu. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang Analisis Pendapatan Petani Dalam Sistem Tanam Tumpang Sari Pada Tanaman Pangan dan Perkebunan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah :

1. Bagaimana struktur biaya pada sistem tanam tumpangsari tanaman cabai dan ubi kayu di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?
2. Bagaimana tingkat pendapatan petani yang diperoleh dari sistem tanam tumpangsari tanaman cabai dan ubi kayu di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Struktur biaya pada sistem tanam tumpangsari tanaman cabai dan ubi kayu di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.
2. Tingkat pendapatan petani yang diperoleh dari sistem tanam tumpangsari tanaman cabai dan ubi kayu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Agar petani mengetahui tingkat pendapatan dari sistem tanam tumpangsari yang dilakukannya.
2. Sebagai input bagi pemerintah dan instansi terkait dalam mengambil kebijakan untuk pengembangan usaha tani tumpangsari, sehingga tingkat pendapatan dan taraf hidup petani menjadi lebih baik.